

BUDAYA MUNGKUS DI KECAMATAN CIKONENG *WRAPPING CULTURE IN CIKONENG DISTRICT*

Oleh:

Rita Patonah¹, Tati Heryati², Dedeh³, Nur Rizqi Arifin⁴, Endang Mulyadi⁵

¹²³Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Galuh

¹²³Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis

e-mail: ritadearly@gmail.com¹, tati.cimari@gmail.com², dedeh.akt15@gmail.com³

Sejarah artikel: Diterima april 2022, Disetujui Mei 2022, Dipublikasikan Juni 2022

ABSTRAK

Keberadaan *Home Industry* di Kecamatan Cikoneng sudah berlangsung secara turun temurun dan mampu memperluas lapangan kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan meliputi tenaga bagian produksi, pengemasan (mungkus) dan pemasaran. Adapun jumlah tenaga kerja yang paling banyak terlibat yaitu tenaga bagian pengemasan (mungkus). Respon masyarakat untuk bekerja di bagian ini sangat tinggi, karena tidak menuntut persyaratan akademik, usia, dan keterampilan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi budaya mungkus dalam membantu perekonomian masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Subyek penelitian yakni tenaga kerja yang bertugas sebagai pembungkus yang tersebar di sembilan desa di wilayah Kecamatan Cikoneng. Simpulan dari penelitian ini bahwa budaya mungkus merupakan mata pencaharian yang memberikan kontribusi dalam membantu perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Budaya mungkus, Pendapatan masyarakat.

ABSTRACT

The existence of the Home Industry in Kecamatan Cikoneng has been going on for generations and can expand employment opportunities. The workforce required includes personnel in the production, packaging (mungkus) and marketing divisions. The number of workers most involved is the packaging (mungkus) department. The community's response to working in this section is very high because it does not require special academic requirements, age, and skills. This study aims to determine how the contribution of mungkus culture in helping the community's economy. The method used in this research is the descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. The research subjects were workers who served as wrappers spread over nine villages in Kecamatan Cikoneng. This research concludes that the mungkus culture is a livelihood that contributes to helping the community's economy.

Keywords: *packaging culture, community income.*

PENDAHULUAN

Sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup manusia dituntut untuk berikhtiar atau bekerja. Perintah ini telah Allah wajibkan semenjak nabi pertama Adam *Alaihissalam* sampai Nabi terakhir Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (Q.S. An-Naba : 11) "Kami telah membuat waktu siang untuk mengusahakan kehidupan

(bekerja). Dan Kami telah menjadikan untukmu semua di dalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan (bekerja), tetapi sedikit sekali diantaramu yang bersyukur " (Q.S. Al-A'raf :10).

Realita saat ini masyarakat cenderung mengalami kesulitan dalam mencari lapangan kerja yang dapat menampung kelompok masyarakat yang sesuai dengan keterampilan,

pendidikan, jenis kelamin, maupun usia. Selain itu beralihnya sektor pertanian ke industri semakin mempersulit masyarakat dalam mencari peluang kerja yang tidak mengikat waktu yang ketat serta keterampilan yang khusus.

Keberadaan UMKM di Kecamatan Cikoneng sudah berlangsung berpuluh tahun secara turun temurun. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap (Tambunan, 2012:22). Adapun sektor usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Cikoneng yaitu di bidang kuliner seperti makanan tradisional dan jenis makanan ringan/cemilan yang sedang *trend* disukai masyarakat baik anak-anak maupun dewasa. Permintaan akan hasil produksi ini selalu mengalami peningkatan baik jumlah barang maupun jenis barang, karena UMKM di Kecamatan Cikoneng sangat kreatif dalam mengikuti selera konsumen melalui pembuatan produk yang inovatif.

Wilayah pemasaran UMKM Cikoneng bukan hanya di pulau Jawa tetapi merambah ke berbagai daerah di luar pula Jawa. Bertambahnya wilayah pemasaran maka berimbas pada kebutuhan tenaga kerja terampil baik dibidang produksi dan pengangkutan maupun tenaga kerja yang tidak menuntut keterampilan khusus (informal). Kebutuhan tenaga kerja informal jauh lebih banyak dibanding tenaga kerja yang menuntut keterampilan khusus yaitu tenaga dibagian pengemasan dengan sebutan bagian "mungkus". Pekerjaan "mungkus" telah membudaya di lingkungan masyarakat Cikoneng. Kegiatan mungkus di Kecamatan Cikoneng merupakan kegiatan sebagai mata pencaharian yang sudah berlangsung secara turun temurun, salah satu unsur budaya yaitu kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian melalui mungkus produk yang dihasilkan *home industry*. Budaya merupakan salah satu dari sekian banyak faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang (Sabrina Sihombing, 2013).

Pekerjaan sebagai tenaga "mungkus" sangat dibutuhkan oleh *home industry* di

wilayah Kecamatan Cikoneng karena barang yang akan didistribusikan ke wilayah pemasaran harus dikemas dalam bentuk kemasan sesuai dengan permintaan mulai dari kemasan besar (bal) sampai kemasan kecil. Pada umumnya bentuk kemasan kecil yang paling banyak diminati masyarakat karena harga lebih terjangkau oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah. Selain itu produk juga harus dikemas semenarik mungkin agar konsumen tertarik untuk membeli. Kemasan produk yang baik dan menarik akan memberikan nilai tersendiri sebagai daya tarik bagi konsumen (Wawan Agustina, 2020).

Keberadaan tenaga informal bagian pengemasan (mungkus) hanya menuntut kesabaran dan ketekunan. Pekerjaan "mungkus" sangat diminati masyarakat karena selain dapat memilih tempat pengemasan juga dapat melibatkan anggota keluarga dalam mengisi waktu luang. Pekerjaan "mungkus" juga diminati oleh anak-anak usia sekolah yang tidak melanjutkan studi atau tidak tertampung dalam lapangan kerja formal. Kegiatan "mungkus" merupakan kegiatan yang sudah menjadi budaya di masyarakat sebagai mata pencaharian guna memperoleh pendapatan. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh individu atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Maulidah, 2006). Kecenderungan masyarakat memilih kegiatan mungkus lebih banyak dibanding menjadi buruh tani atau asisten rumah tangga, atau pekerjaan lainnya. Selain ada kemudahan dalam melakukan pekerjaan, upah yang diterima umumnya diberikan per minggu sesuai hasil pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan *interactive model* yang komponen kerjanya meliputi triangulasi, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing /verification* (Sugiyono, 2011:246)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budaya Mungkus di Kecamatan Cikoneng
Kecamatan Cikoneng menjadi sangat terkenal

sebagai salah satu wilayah sentra *Home Industri* di Kabupaten Ciamis yang banyak menghasilkan berbagai jenis panganan/makanan ringan, cemilan yang sudah berlangsung sejak dahulu secara turun temurun. Kecamatan Cikoneng merupakan sentra industri yang memiliki jumlah *home industri* sebanyak 261 yang tersebar disembilan desa dan jumlah ini diperkirakan mengalami peningkatan setiap tahunnya. mengemas produk tela menjadi budaya .

Budaya mungkus di wilayah kecamatan Cikoneng sangat populer sebagai mata pencaharian yang banyak diminati masyarakat, karena tuntutan pekerjaan ini hanya membutuhkan keterampilan membungkus dan ketekunan. Kegiatan mungkus umumnya dilaksanakan di pabrik/*home industri* yang memproduksi makanan ringan, di rumah maupun tempat yang disediakan kelompok. Produk yang dibungkus/dikemas yaitu produk dengan berbagai jenis makanan/ cemilan baik makanan tradisional maupun makanan ringan dengan berbagai rasa yang sangat diminati kaum milenial

Kegiatan mungkus yang dilaksanakan di pabrik umumnya dimulai pukul. 06.00 atau sekitar pukul 07.00 sampai pukul 16.00. Kegiatan mungkus dilakukan oleh sebagian besar kaum perempuan dari berbagai usia mulai dari usia 12 tahun sampai usia diatas 60 tahun. Pekerjaan ini didominasi ibu rumah tangga, lulusan Sekolah Dasar, SMP bahkan ada juga yang lulusan SMA sederajat. 60% tenaga mungkus merupakan lulusan sekolah dasar, dan sisanya lulusan SMP dan SMA. 89% pekerja mungkus menjadikan pekerjaan mungkus sebagai sumber penghasilan utama, dan 11% merupakan pekerjaan sampingan. Umumnya mereka merasa puas bekerja sebagai pembungkus, selain tuntutan pekerjaan yang mudah, bagi Ibu- ibu rumah tangga selain untuk mendapatkan imbalan, mengisi waktu luang juga sebagai sarana *refreshing*.

Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Cikoneng

Meningkatnya jumlah *home industry* di Kecamatan Cikoneng telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran. Masyarakat yang memiliki pekerjaan “mungkus” memperoleh penghasilan berupa upah mungkus yang diterima dari pelaku *home industry* sebagai penyedia kesempatan kerja. Umumnya upah

mungkus diberikan per minggu sehingga masyarakat memiliki pendapatan rutin. Besarnya upah tergantung dari *output* mungkus yang dihasilkan. Semakin banyak hasil pekerjaan mungkus maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh masyarakat. Sebagaimana menurut Rosyidi (dalam Tulus 2014). pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendapatan masyarakat Cikoneng yang bekerja sebagai tenaga mungkus adalah berupa upah mungkus yang diterima dari yang besarnya tergantung jumlah *output* yang dihasilkan.

Kontribusi Budaya Mungkus dalam Membantu Perekonomian Masyarakat

Kegiatan mungkus merupakan pekerjaan utama bagi 89% tenaga kerja yang terlibat, karena dapat membantu masyarakat yang kesulitan mendapat pekerjaan yang sesuai harapan yang memiliki keterbatasan. Pekerjaan mungkus sebagai alternatif yang mudah untuk mendapatkan penghasilan yang sudah pasti. Oleh sebab itu kegiatan mungkus ini dilakukan selain oleh ibu rumah tangga, tetapi juga dilakukan oleh anak usia sekolah yang tidak melanjutkan karena keterbatasan ekonomi, baik lulusan SD, SMP bahkan lulusan SMA.

Kegiatan mungkus ini merupakan salah satu upaya mencari imbalan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pribadi bagi yang berusia muda memiliki kemandirian secara finansial, membantu pemenuhan kebutuhan orang tua, membantu biaya pendidikan adik-adiknya, bagi Ibu rumah tangga membantu ekonomi keluarga tidak mengandalkan penuh pada penghasilan suami. Adapun bagi *single parent* (tidak memiliki suami) mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Kegiatan mungkus ini juga dapat dirasakan oleh para pedagang, warung yang berada di sekitar pabrik/*home industri*, yang berjualan berbagai panganan sebagai pengganti makan siang, karena pihak pabrik tidak menyediakan makan siang diganti dengan besaran uang. Selain untuk pemenuhan dirinya, kaum ibu juga membeli panganan untuk keluarga di rumah. Dengan demikian keberadaan tenaga kerja mungkus berhasil menciptakan lapangan usaha lain. Budaya

mungkus berhasil memberi kontribusi yang besar dalam membantu perekonomian keluarga, masyarakat sekitar maupun para pengusaha/pemilik home industri dari skala kecil, menengah maupun besar, dan umumnya masyarakat Cikoneng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Adji Pratikto (2012) bahwa budaya memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

PENUTUP

Budaya mungkus memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dari segi akademik dan *skill* tertentu. Selain itu dengan keberadaan tenaga mungkus yang telah membudaya telah berhasil membantu pelaku home industry dalam melakukan *packaging* produk untuk kemudian dipasarkan. Eksistensi budaya mungkus juga berhasil membuka lapangan usaha lain seperti usaha makanan yang dibutuhkan oleh tenaga mungkus untuk memenuhi kebutuhan makan siang. Dengan demikian budaya mungkus sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wawan. 2011. *Teknologi Pengemasan, Desain dan Pelabelan Kemasan Produk Makanan*. Subang: LIPI.
- Maulidah, Fadiliyah. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. <https://journal.unesa.ac.id>. diakses tanggal 8 Desember 2021.
- Pratikto, Adji. 2012. *Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Perekonomian*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol.17, No.2
- Q.S. An-Naba ayat 11
- Q.S. Al-A'raf ayat 10
- Sihombing, Sabrina. 2013. *Pengidentifikasian Dimensi-Dimensi Budaya Indonesia: Pengembangan Skala dan Validasi*. <http://jp.feb.unsoed.ac.id>. diakses tanggal 8 Desember 2021.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan. 2011. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Tulus, Femmy M.G. 2014. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Jurnal LPPM Bidang EkoSusBudKum. <https://media.neliti.com>. diakses tanggal 8 Desember 2021.